

Motives for Using the Ome Tv Application Among Teenagers to Make Friends with Strangers

[Kalangan Remaja Dalam Menjalin Pertemanan Dengan Orang Asing]

Fatma Melani Putri¹⁾, Poppy Febriana^{*2)}

¹⁾ Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: poppyfebriana@umsida.ac.id

Abstract. *Social media is an online platform that changes the way one individual interacts with another individual, which was initially done in one direction, turning into an interactive dialogue through website-based technology, one example of which is Ome Tv. Using the Ome Tv application as an example of developments in the world of communication makes it easier for us to meet new friends through cyberspace from different countries and language backgrounds. The aim of this research is to analyze the use of the Ome Tv application among teenagers in making friends with foreigners according to affective theory. This research uses descriptive methods and a qualitative approach and applies a purposive sampling method. The research subjects were 5 informants using the Ome Tv application from within and outside the country, one of whom was from Malaysia. Data collection techniques were carried out through interviews and observation methods. The research results of the eight most dominant motives are the reduction motive, meaning that informants use Ome Tv as mere entertainment, which they highlight in communicating to fill their free time by telling stories freely to one of the Ome Tv users they don't know as entertainment by chatting with new friends so that can hone different language skills.*

Keywords – Motive, Ome Tv, Teenager

Abstrak. Media sosial merupakan platform daring yang mengubah cara berinteraksi satu individu dengan individu lainnya yang awalnya dilakukan satu arah berubah menjadi dialog interaktif melalui teknologi berbasis sebuah website, salah satu contohnya yaitu Ome Tv. Penggunaan aplikasi Ome Tv sebagai contoh adanya perkembangan dunia komunikasi membuat kita lebih mudah bertemu dengan teman baru melalui dunia maya dengan latar belakang negara dan Bahasa yang berbeda-beda. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis penggunaan aplikasi Ome Tv pada remaja dalam menjalin pertemanan dengan orang asing menurut teori afektif. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kualitatif serta menerapkan metode purposive sampling. Subjek penelitian berjumlah 5 informan pengguna aplikasi Ome Tv dari dalam maupun luar negeri, salah satunya dari negara Malaysia. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan metode observasi. Hasil penelitian dari kedelapan motif yang paling dominan yaitu motif reduksi artinya informan menggunakan Ome Tv sebagai hiburan semata yang mereka tonjolkan dalam berkomunikasi untuk mengisi waktu luang dengan bercerita dengan leluasa ke salah satu pengguna Ome Tv yang mereka tidak kenal sebagai hiburan dengan mengobrol bersama teman baru sehingga dapat mengasah kemampuan bahasa yang berbeda.

Kata Kunci – Motif, Ome Tv, Kalangan Remaja

I. PENDAHULUAN

Pada era ini telah terjadi kemajuan teknologi yang cukup pesat sehingga berpengaruh pada semakin banyak penggunaannya, yang tidak hanya berupa perangkat keras namun juga dalam bentuk *software*. Contoh pemanfaatan pada sektor pendidikan yang memudahkan murid dan guru dalam melakukan pembelajaran yang dimulai dari absen menggunakan sidik jari dengan menggunakan alat teknologi tertentu hingga mempermudah agar materi dapat diakses online. Sedangkan dalam bentuk *software*, pengembang aplikasi didorong untuk bersaing dalam menciptakan aplikasi yang tidak hanya berfokus pada platform desktop online, tetapi juga pada aplikasi yang bermanfaat dan dapat diakses melalui berbagai media online. Salah satu contoh pengaruh tersebut adalah memudahkan siapa pun untuk berkomunikasi dengan fleksibel dan tidak terpacu oleh waktu. Perkembangan media sosial telah mengubah berbagai aktivitas sosial dalam kehidupan nyata, dimana perubahan realitas kini semakin bergeser pada ranah digital dengan fungsi yang beragam untuk dapat disesuaikan pada kebutuhan. Bentuk komunikasi yang sering digunakan oleh masyarakat di era sekarang berupa aplikasi media sosial seperti Instagram, Youtube, Facebook, X, dan lain-lain. Selain itu juga terdapat media sosial yang menggunakan fitur obrolan video, seperti Google Meet, Skype, Zoom, Whatsapp, Ome TV, dan Discord. Perkembangan internet tersebut dapat memudahkan kita untuk berhubungan dengan siapapun dan dimanapun termasuk berinteraksi pada orang lokal dan inter-lokal yang dapat berupa pesan atau chat dan video

chat. Setiap aplikasi media sosial dibuat memiliki fungsi dan tujuan penggunaan yang berbeda, misalkan pada salah satu platform media sosial Twitter merupakan platform yang digunakan oleh remaja sebagai media untuk mengungkapkan diri berupa curhatan perasaan, isi hati, emosi, dan hal-hal lain yang ada dipikiran[1]. Fitur-fitur yang diberikan oleh media sosial mempermudah setiap individu dalam melakukan berbagai tindakan. Dengan motif atau niat tertentu, media sosial berfungsi sebagai perantara atau alat penghubung yang memudahkan pengguna dalam mencapai tujuan tertentu.

Media sosial merupakan platform daring yang mengubah cara berinteraksi satu individu dengan individu lainnya yang awalnya dilakukan satu arah berubah menjadi dialog interaktif melalui teknologi berbasis sebuah website. Tujuannya untuk memfasilitasi pengguna dalam berinteraksi dalam bentuk jaringan sosial atau sejenisnya melalui sebuah pesan. Salah satu contohnya yaitu Ome Tv. Aplikasi tersebut pertama kali diperkenalkan oleh salah satu warga negara Amerika Serikat, Leif K-Brooks pada tahun 2009. Keunggulan utama yang membuat Ome tv populer dikalangan pengguna adalah fitur obrolan video yang dimilikinya. Hal ini berbeda dengan aplikasi media sosial lainnya, salah satunya Whatsapp. Whatsapp merupakan aplikasi media sosial untuk berkomunikasi berbasis pesan, video call, dan telephone namun digunakan oleh berbagai kalangan usia sehingga penggunaan dan fungsinya sedikit berbeda dengan aplikasi yang penggunanya sesama remaja. Penggunaan Whatsapp berfungsi untuk bertukar pesan, pembentukan relasi sosial, serta sebagai tempat mendapatkan informasi secara instan. Namun kesulitan terjadi jika aplikasi Whatsapp digunakan oleh lansia, yang mana kesulitan tersebut, dan hambatan fungsional yaitu adanya rasa tidak nyaman secara fisik jika terlalu menggunakan media sosial tersebut [2].

Pada tahun 2010, terdapat satu aplikasi yang memiliki sistem dan fitur yang hampir sama dengan Ome Tv, yaitu aplikasi Omegle. Tidak kalah terkenal dan ramai digunakan dengan Ome Tv, Omegle juga disebut sebagai salah satu aplikasi komunikasi berbasis video call dan pesan online yang cukup viral pada saat itu [3]. Teori motif McGuire mengkategorikan perilaku manusia ke dalam berbagai motif yang mendorong tindakan dan keputusan, dengan menerapkan teori McGuire untuk menganalisis kelebihan dan kekurangan aplikasi Ome tv, kita dapat memperoleh wawasan lebih dalam tentang perilaku dan motivasi pengguna.

Kelebihan Ome Tv yang pertama berhubungan dengan *Interpersonal Motives*, Ome Tv memberikan kesempatan bagi pengguna untuk saling terhubung dan berinteraksi dengan orang-orang dari seluruh dunia, memenuhi kebutuhan sosial untuk berkomunikasi dan menjalin hubungan baru. Kemudian Ome Tv dapat mengurangi kebosanan, pengguna dapat menghilangkan rasa bosan dengan berbicara dengan orang baru dan mendapatkan perspektif baru, yang memberikan hiburan dari variasi dalam rutinitas harian. Kedua *Stimulation Motives*, Ome Tv memberikan peluang untuk bertemu dengan orang-orang dari berbagai budaya, latar belakang, dan bahasa, memungkinkan eksplorasi dan penemuan hal baru. Kemudian Ome Tv sebagai sarana bertemu dengan orang asing melalui video chat bisa memberikan sensasi dan keseruan tersendiri. Ketiga *Self-Expression Motives*, platform ini memungkinkan pengguna untuk mengekspresikan diri, mereka secara bebas kepada orang yang tidak mereka kenal, yang kadang lebih mudah dibandingkan dengan orang yang mereka kenal dalam kehidupan nyata.

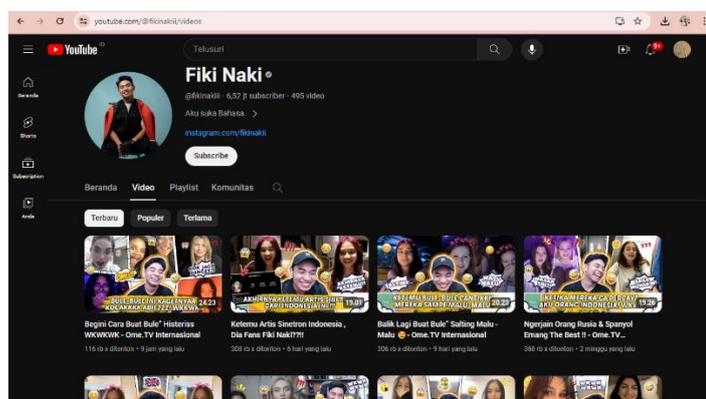
Selain kelebihan, Ome Tv juga memiliki beberapa kekurangan yang pertama berhubungan dengan *Cognitive Motives*, kurangnya control informasi sehingga tidak ada jaminan bahwa informasi yang diberikan oleh pengguna lain akurat dan jujur. Kemudian berpotensi konten tidak pantas, ada resiko terkena konten yang tidak pantas atau ofensif, yang dapat mengganggu pengalaman pengguna dan merusak suasana hati. Kedua *Affective Motives*, Ome Tv beresiko menimbulkan ketidaknyamanan emosional. Interaksi dengan orang asing bisa berakhir dengan perasaan tidak nyaman atau negatif, terutama jika bertemu dengan orang yang tidak sopan atau kasar. Serta adanya anonimitas yang bisa memunculkan perilaku negatif, seperti pelecehan seksual atau perundungan, karena pengguna merasa tidak akan mendapatkan konsekuensi tindakan mereka. Ketiga *Personal Integrity Motives*, mengenai privasi dan keamanan pada Ome Tv menimbulkan kekhawatiran pengguna, termasuk resiko informasi pribadi yang bisa dieksploitasi. Dan dapat menimbulkan ketergantungan social, terlalu banyak waktu yang dihabiskan di platform ini bisa mengganggu hubungan sosial di kehidupan nyata dan membuat pengguna menjadi lebih tergantung pada interaksi virtual.

Ome Tv sendiri menawarkan video *streaming*, tatap muka dan jejaring sosial dengan manusia di seluruh dunia. Aplikasi video *live streaming* dan chat adalah aplikasi *smartphone* yang menawarkan layanan berbagi video secara langsung, di mana penonton dapat berinteraksi secara *real-time* melalui fitur chat yang tersedia. Aplikasi ini sangat populer di kalangan remaja, terutama pelajar [4]. Ome Tv telah di unduh oleh lima puluh juta orang melalui googleplay dan *Appstore*. Ome Tv memiliki pengaruh inovasi komunikasi antarbudaya melalui teknologi dan internet[5]. Peneliti mengamati Ome Tv sebagai agen yang tidak bekerja sendiri. Para pemain-pemain Ome Tv lahir sebagai kreator yang memiliki pengaruh kuat dalam menyebarkan konten kepada khalayak melalui Youtube[6].

Ome Tv merupakan salah satu media sosial yang berbasis video call, sehingga pengguna dapat melakukan komunikasi dan panggilan video dengan orang lain di platform tersebut. Sistem yang digunakan pada platform tersebut adalah acak, yang mana pengguna dapat melakukan komunikasi video call dengan acak dan tidak saling mengenal. Pengaturan acak tersebut berupa kebebasan pengguna dalam memilih ingin bertemu pengguna lain dari negara di berbagai belahan dunia. Sehingga akses yang diberikan Ome Tv secara bebas dan global untuk dapat berkomunikasi dan bertemu melalui video untuk berkenalan dengan orang baru dan asing. Komunikasi melalui aplikasi Ome Tv sering digunakan oleh kalangan remaja sebagai sarana untuk berkenalan dengan orang baru. Bahkan remaja saat ini sering memanfaatkan media ini untuk mencari teman dari luar lingkungan mereka melalui interaksi virtual, termasuk mencari jodoh. Tak heran aplikasi ini terkenal di kalangan remaja sampai hingga lanjut usia. Riset mengenai Ome Tv terdahulu di Indonesia terbatas pada penjelasan Ome Tv sebagai sarana komunikasi untuk menjalin pertemanan asing [7].

Pertemanan merupakan hubungan sosial yang didasarkan pada rasa saling pengertian, dukungan, dan kepercayaan antara dua orang atau lebih. Pertemanan dapat berkembang dengan cara yang bervariasi, salah satunya melalui media sosial. Media sosial dianggap sebagai ruang pertemuan secara virtual untuk keluarga, teman, pekerja, bahkan individu yang belum saling mengenal dapat berinteraksi satu sama lain [8]. Seperti Ome Tv, di platform ini pengguna dapat bertemu orang dari berbagai belahan dunia, yang membuka peluang untuk memperluas jaringan sosial dan membangun persahabatan dengan orang-orang dari latar belakang budaya yang berbeda.

Ome Tv juga sebagai salah satu platform yang dapat mengatasi masalah seorang introvert. Karena di dunia nyata sering kali merasa kesulitan dalam berinteraksi sosial secara langsung maupun spontan, tetapi melalui platform ini mereka dapat merasa nyaman dan terbuka. Di dunia maya, introvert bisa memilih dengan siapa mereka ingin berbicara dan kapan, memungkinkan mereka untuk membatasi interaksi dengan orang-orang yang mereka anggap kurang sesuai atau terlalu melelahkan. Oleh karena itu, sering kali seorang introvert di dunia nyata mengalami keterbalikan ketika berinteraksi di dunia maya menjadi seorang ekstrovert [9].



Gambar 1. Sumber: Youtube (Fiki Naki, 2024)

Ome Tv banyak diminati dan mulai dikenal di Indonesia bermula dari seorang youtuber bernama Fiki Naki yang mampu menguasai lima Bahasa asing; Indonesia, Inggris, Rusia, Spanyol dan Romania, hanya dengan memanfaatkan aplikasi Ome Tv. Channel Youtube Fiki Naki di buat pada pertengahan tahun 2019, kemudian mulai aktif menggunggah konten pada 30 september 2020. Konten yang dibuatnya sedikit berbeda dengan konten lainnya sehingga membuat daya tarik tersendiri bagi penonton untuk terus menyaksikan konten tersebut. Keunikan tersebut terletak pada ciri khas Fiki Naki yang selalu berbicara dengan orang-orang luar negeri secara sopan dan baik. Target pengguna yang diajak berkomunikasi adalah Perempuan. Penggunaan media sosial Ome Tv di Indonesia bukan sekedar utopis sebagai media yang membantu membangun pertemanan atau mempelajari Bahasa dengan orang asing [6]. Penggunaan media ini umumnya terbatas pada kalangan usia remaja hingga dewasa dikarenakan aplikasi ini seringkali berisi konten yang tidak sesuai jika diperuntukkan bagi anak-anak. Hal ini didasarkan pada topik pembicaraan yang lebih sesuai bagi orang dewasa termasuk percakapan yang tidak sesuai etika berkomunikasi [7]. Topik ini menarik bagi peneliti dalam memahami motif dibalik penggunaan aplikasi atau situs web Ome Tv yang merupakan media sosial yang dirancang untuk mencari koneksi, teman, pasangan atau bahkan dijadikan sebagai media *sex online* dan sebagai pengisi waktu luang hingga lainnya.

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, masa remaja adalah periode tumbuh kembang yang berkelanjutan dari masa transisi kanak-kanak ke dewasa muda, remaja dapat dibagi menjadi dua kelompok: remaja awal atau *early adolescence* (12-16 tahun) dan remaja akhir atau *late adolescence* (17-25 tahun) [10]. Menurut Sarwono, fase remaja akhir adalah tahap penguat menuju fase dewasa. Seseorang mulai bersikap stabil, dituntut mandiri, serta berani menghadapi tantangan dan membuat keputusan yang bijak. Pada fase ini, seseorang mengalami proses pencarian jati diri yang memungkinkan seseorang *explore* dan mencari relasi dimana-mana karena pencarian jati diri dapat dipengaruhi secara internal maupun eksternal seperti lingkungan, keluarga, dan lingkup pertemanannya [11].

Motif merupakan dorongan yang terikat pada tujuan tertentu, menciptakan ketertarikan sistematis antara respons dengan kondisi dorongan tertentu. Motif dalam diri seseorang akan menghasilkan suatu perilaku menuju pencapaian kepuasan dalam dirinya. Dalam mengetahui motif penggunaan aplikasi Ome Tv pada kalangan remaja dalam menjalin pertemanan dengan orang asing, maka peneliti menggunakan teori Motif Afektif menurut McGuire dalam menganalisis obyek penelitian. Pada teori tersebut menjelaskan tentang teori Motif afektif yang penekanannya terletak dalam hal perasaan dan kebutuhan, hal ini bertujuan untuk mencapai tingkat emosional tertentu. Motif afektif ini ditandai dengan kondisi perasaan atau dinamika yang diperlukan untuk mencapai tingkat tersebut [12]. Motif afektif tersebut dikategorikan pada beberapa teori, seperti berikut :

1. Teori Reduksi Tegangan, merupakan teori dimana manusia dianggap sebagai sistem tegangan yang mendapatkan kepuasan dalam mengurangi tegangan. Cara manusia tersebut dalam menghilangkan atau bahkan mengurangi tegangan adalah dengan mengungkapkannya.
2. Teori Ekspresif, merupakan teori dimana seseorang memperoleh rasa puas untuk mengungkapkan eksistensi pada dirinya.
3. Teori ego defensif, merupakan teori yang melihat manusia dapat mengembangkan citra diri pada hal-hal tertentu dan berusaha untuk mempertahankan citra diri, sehingga akan mempertahankan hidupnya sesuai keinginan diri dan dunianya.
4. Teori penegasan, merupakan teori yang menyatakan bahwa dalam situasi tertentu maka seseorang akan berperilaku yang mengarah pada hal-hal membawanya kepada penghargaan dari diri sendiri dan dari orang lain.
5. Teori menonjolkan, merupakan teori ini mengemukakan bahwa manusia dianggap makhluk yang akan mengembangkan kemampuan dan kompetensinya agar mendapat penghargaan dirinya dari orang lain.
6. Teori afiliasi, merupakan teori yang menyatakan bahwa yang dibutuhkan seorang manusia adalah kasih sayang serta penerimaan dari orang lain. Salah satu tujuannya adalah untuk dapat mempertahankan hubungan baik dengan orang lain.
7. Teori identifikasi, merupakan teori yang mengungkapkan bahwa manusia adalah sebuah peran yang berkeinginan untuk memuaskan egonya dengan cara menambahkan peran yang memuaskan pada gambaran dirinya.
8. Teori peniruan, merupakan teori yang menyatakan bahwa manusia secara otomatis terlibat dalam interaksi dengan orang-orang di sekitarnya, mengamati dan meniru perilaku mereka [13] .

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan (Fahmi, 2014) berjudul Hubungan Antara Motif Afektif Penggunaan Social Media Twitter Dengan Keterbukaan Atas Informasi Diri Penggunanya, memperlihatkan bahwa para pengguna mengungkapkan informasi positif tentang diri mereka merupakan bentuk ekspresi positif yang dirasakan. Mereka juga diberi kebebasan untuk memposting berbagai jenis informasi, termasuk yang bersifat sangat pribadi seperti informasi seksual.) [14]. Adapun penelitian yang dilakukan (Kevin, 2018) berjudul Motif Penggunaan Media Sosial Instagram Di Kalangan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Buddhi Dharma, bahwa motif afektif dalam penggunaan media sosial Instagram terlihat dari dorongan untuk mendapatkan pengalaman baru melalui konten orang lain, keinginan untuk mendapatkan tanggapan atas unggahan, hasrat untuk meraih pengakuan yang dapat menciptakan realitas semu, serta keinginan untuk merasakan keamanan dan ketenangan saat menggunakan platform tersebut. [15]. Selanjutnya penelitian yang dilakukan (Prihatiningsih, 2017) Motif Penggunaan Media Sosial Instagram Di Kalangan Remaja, memperlihatkan bahwa Instagram dapat membantu seseorang memenuhi kebutuhan afektifnya. Seorang remaja pengguna Instagram yang menyukai keindahan alam akan mencari konten yang memenuhi kebutuhan spiritualnya. Ia akan merasa puas saat melihat keindahan alam dalam gambar-gambar, seperti yang disajikan oleh akun National Geographic. Mengikuti akun tersebut membantu memenuhi kebutuhan batinnya karena sesuai dengan minat dan keinginannya. [16].

Berdasarkan penggunaan teori motif afektif menurut McGuire, maka pertanyaan yang akan menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana analisis teori motif afektif pada penggunaan aplikasi Ome Tv pada kalangan remaja dalam menjalin pertemanan dengan orang asing?” dan tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui “Analisis teori motif afektif penggunaan aplikasi Ome Tv pada kalangan remaja dalam menjalin pertemanan dengan

orang asing” ini karena dianggap relevan dalam menjabarkan motif penggunaan aplikasi Ome Tv pada kalangan remaja karena dalam aktivitas menggunakan Ome Tv erat kaitannya dengan interaksi terhadap orang lain, sehingga dapat menimbulkan tindakan sosial yang mana hal tersebut terdapat dalam teori ini

II. METODE

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif mengenai motif penggunaan aplikasi Ome Tv pada kalangan remaja dalam menjalin pertemanan dengan orang asing. Menurut sugiyono, penggunaan penelitian kualitatif adalah pada objek penelitian yang alamiah dan posisi seorang peneliti sebagai instrument kunci [17]. Selain itu, penelitian ini bersifat deskriptif karena dalam mengambil sebuah Kesimpulan, peneliti menggunakan penggambaran suatu objek yang keberlakuannya secara umum agar penelitian dapat dideskripsikan secara faktual dan akurat.

Etnografi virtual sebagai metode memberikan panduan bagaimana cara melakukan penelitian didalam dunia virtual atau memfokuskan permasalahan penelitian di internet [18]. Sebagai metode yang relatif baru dan terus berkembang, etnografi tidak hanya bertujuan untuk menggambarkan atau menganalisis budaya sebagai manifestasi perkembangan budaya semata. Melainkan etnografi juga berupaya menjelaskan alasan munculnya budaya tersebut. Meskipun keberadaan dan peristiwa terjadi dalam dunia maya dengan menggunakan perantara atau perangkat teknologi, etnografi menekankan bahwa budaya tersebut memiliki realitas yang nyata [19]. Tempat penelitian merupakan lokasi dimana penelitian dijalankan, dan dalam hal ini penelitian dilakukan dalam lingkup dunia maya atau secara daring. Penelitian ini menerapkan metode *purposive sampling*, dimana peneliti secara sengaja memilih informan atau subjek penelitian yang disesuaikan pada kebutuhannya dengan mendasarkan pertimbangan tertentu Fokus penelitian ini adalah pada remaja akhir yang rentang usianya sekitar 18-25 tahun dan diklasifikasikan atau biasa disebut sebagai generasi Z. Alasannya karena generasi Z merupakan generasi yang memang sedang aktif dalam bersosial media dan aktif menggunakan internet[20]. Selain itu generasi Z menggunakan Ome Tv sebagai media untuk memelihara pertemanan, belajar tentang budaya lain, bahasa baru, dan wadah dalam mengekspresikan diri [8]. Faktor ketiga dalam memilih informan atau subyek penelitian yaitu kepada orang-orang yang pernah atau masih menggunakan Ome Tv secara aktif. Pada akhirnya peneliti memilih 5 informan dari berbagai negara, termasuk salah satunya dari negara Malaysia. Peneliti menggunakan nama asli dan disetujui oleh informan yakni:

Tabel 1. Data Informan

No	Nama	Umur	Kota	Negara Asal	Jenis Kelamin
1.	Camelia Sasha	23	Johor	Malaysia	Perempuan
2.	Echa	22	Selangor	Malaysia	Perempuan
3.	Hilmi Bin Hasan	21	Trengganu	Malaysia	Laki-Laki
4.	Muhammad Sultan Gibran	18	Jambi	Indonesia	Laki-Laki
5.	Erick Adrian	20	Bandung	Indonesia	Laki-Laki

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan 2 (dua) metode yaitu metode wawancara dan metode observasi. Pada observasi digunakan sebagai upaya mengumpulkan informasi tentang suatu obyek dan peristiwa yang terlihat secara kasat mata dan atau mendeteksinya bisa dengan panca Indera, sedangkan Teknik wawancara yang digunakan bertujuan untuk mendapatkan informasi melalui pertanyaan lisan tentang suatu obyek dan peristiwa tertentu [21]. Wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data, agar peneliti dapat melakukan studi pendahuluan agar memahami masalah-masalah yang perlu diketahui datanya. Beberapa jenis wawancara yang dijelaskan oleh Esterberg antara lain, terstruktur, semi-terstruktur dan tidak struktur [17]. Namun pada penelitian ini digunakan jenis wawancara terstruktur yang dilakukan secara daring, di mana peneliti sebagai alat penelitian telah mempersiapkan beberapa pertanyaan terkait motif penggunaan aplikasi Ome Tv pada kalangan remaja dalam menjalin pertemanan dengan orang asing yang berfokus pada pertanyaan yang diberikan dengan konsisten. Pengumpulan data melalui observasi terbuka dilakukan, sehingga saat peneliti mengumpulkan data, mereka melakukannya dengan transparansi, memastikan bahwa individu yang menjadi subjek penelitian memiliki pemahaman menyeluruh tentang semua langkah yang dilakukan oleh peneliti, mulai dari tahap awal hingga penyelesaian penelitian [17]. Dalam penelitian ini pengamatan data dilakukan secara tidak langsung melalui media sosial. Metode ini menggunakan pendekatan tidak terstruktur untuk memperoleh pemahaman mendalam terkait informasi yang terkandung dalam motif penggunaan aplikasi Ome Tv pada kalangan remaja.

Sugiyono berpendapat bahwa pengumpulan data berupa dokumentasi dapat diartikan sebagai rekaman sebuah peristiwa yang sudah terjadi, dapat berupa teks, gambar atau karya seni yang signifikan. Dalam penelitian kualitatif ini, penggunaan ersam observasi dan wawancara secara ersama-sama dengan analisis dokumen untuk

mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif [17]. Dokumentasi yang dilakukan pada penelitian ini diperoleh secara daring berupa hal yang akan ditanyakan melalui video call oleh peneliti dan informan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi daring. Wawancara daring dilaksanakan dengan berbicara kepada informan melalui video call di Instagram dan Zoom, di mana peneliti mengajukan pertanyaan kepada informan dan mencatat jawabannya.

Tabel 2. Analisis Motif

Motif	Deskripsi	Contoh dari Data	Analisis atau Interpretasi
Motif reduksi	Orang dengan motif reduksi akan mencari ketenangan dan mengurangi perasaan tidak nyaman.	Ungkapan Camelia seperti <i>"saya memakai Ome Tv di penghujung hari setelah melakukan aktivitas di hari itu"</i>	Bahwa lima informan menggunakan Ome Tv untuk mencari teman ngobrol, mengisi waktu luang dan mencari hiburan setelah kegiatan sehari-hari yang melelahkan.
Motif Ekspresif	Mencari Kepuasan	Ungkapan informan Echa mendapatkan rayuan gombal <i>"kamu cantik pakai kaca mata, and your make up so pretty"</i>	Bahwa lima informan tersebut terbilang orang introvert, jadi menggunakan aplikasi ini untuk mengasah bagaimana komunikasi dengan orang asing secara acak dan blak-blakan. Informan lebih mengekspresikan perasaan dan mendapatkan kesenangan dari interaksi yang di dapat di Ome Tv.
Ego defensif	Menghindari perasaan tidak nyaman	Informan mengatakan bahwa mereka selektif dalam memilih lawan bicara dan Informan akan menskip langsung tanpa basa-basi.	Bahwa lima Informan sangat selektif dalam memilih orang di Ome Tv karena banyak pengguna lain yang menunjukkan perilaku tidak pantas.
Peneguhan	Berperilaku yang mengarah pada hal-hal membawanya kepada penghargaan dari diri sendiri dan dari orang lain	Seperti ungkapan Erick <i>"Terkadang kita mengobrol soal game, ungkapan dari lawan bicara saya saya iyakan biar terlihat percaya, padahal saya tidak sepenuhnya percaya pada apa yang di ceritakan mereka"</i>	Informan kelima memberikan respon yang menyenangkan kepada pengguna lain agar merasa nyaman
Penonjolan	Mengembangkan kemampuan dan kompetensinya agar mendapat penghargaan dirinya dari orang lain.	Ungkapan seperti <i>"wow kamu bisa logat melayu juga ya, kamu belajar dimana?"</i>	Informan merasa dirinya menarik untuk diajak bicara dan peengguna merasa bangga ketika mendapatkan pujian dari pengguna lain.
Motif Afiliasi	Kebutuhan atas kasih sayang serta penerimaan dari orang lain. Pada penelitian ini mengacu kepada fungsi awal aplikasi Ome Tv	Informan kelima mengaku bahwa dirinya seorang introvert melalui Ome Tv mereka bisa mengasah skill berbicara ketika bertemu dengan orang secara langsung dengan baik	Informan kelima setuju menjadikan Ome Tv sebagai media untuk mencari teman asing, menikmati interaksi-interaksi sosial yang positif. Sedangkan Informan ketiga mengatakan bahwa Ome Tv tidak efektif dalam mencari pasangan karena faktor jarak negara dan sulit untuk membangun kepercayaan satu sama lain
Identifikasi	Berkeinginan untuk memuaskan egonya dan merasa aman dalam menjalin hubungan sosial baru	Satu dari kelima informan menggunakan identitas asli ketika berbicara seperti memberikan informasi data dan merasa bangga atas dirinya.	Satu dari lima informan merasa cukup puas dan merasa aman, sedangkan keempat dari lima informan tersebut menggunakan Ome Tv karena trend di platform youtube dan mengenal Ome Tv karena ajakan orang terdekat.

Peniruan	Mengamati dan meniru perilaku orang-orang sekitar.	Menemukan pengguna menggunakan Ome Tv.	Bahwa kelima informan meniru dari trend di kalangan remaja, mereka terinspirasi dari pengguna influencer yang membuat konten di Ome Tv.
----------	--	--	---

Sumber: Berdasarkan data dari para informan

Hal ini dikaitkan dengan mengacu pada teori yang diterapkan oleh peneliti yaitu Teori Motif Afektif yang dilaksanakan dengan melakukan observasi dan juga wawancara dengan informan. Peneliti menemukan bahwa awal penggunaan Ome Tv dianggap sebagai sebuah motif berdasarkan syarat motif pengguna sebagai patokannya. Ome Tv dan Omegle merupakan salah satu aplikasi dalam kategori media sosial yang dimanfaatkan pada telepon pintar dengan basis komunikasi secara online melalui video call dengan cakupan pengguna seluruh negara di dunia. Salah satu alasan banyaknya pengguna adalah tidak perlu adanya pendaftaran akun dan tidak perlu mengungkapkan identitas diri untuk dapat menggunakannya[7].

Motif pertama yang ditemukan dalam penelitian ini adalah motif reduksi, yang menjadi acuan utama karena menunjukkan alasan informan mulai menggunakan Ome Tv. Motif reduksi merupakan dorongan untuk mengurangi atau menghilangkan ketegangan emosional dan fisiologis, ketegangan ini bisa muncul dari berbagai sumber seperti pekerjaan, hubungan sosial, atau tekanan akademis. Orang dengan motif reduksi akan mencari cara-cara untuk menenangkan diri dan mengurangi perasaan tidak nyaman. Dan dari hasil wawancara yang telah dilakukan kepada lima informan dalam penelitian ini, dalam ungkapan Camelia seperti *“saya memakai Ome Tv di penghujung hari setelah melakukan aktivitas di hari itu”* peneliti menyimpulkan bahwa pengguna menggunakan Ome Tv untuk mencari teman ngobrol, mengisi waktu luang dan mencari hiburan setelah kegiatan sehari-hari yang melelahkan bagi pengguna aplikasi ini aplikasi ini bisa terbilang mengurangi rasa kebosanan dengan mencari pujian dan mencari pusat perhatian.

Kedua motif Ekspresif berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada informan pada penelitian ini, kelima informan merasa senang ketika ngobrol dengan orang yang sefrekuensi di Ome Tv, sering kali mendapatkan rayuan gombal yang bisa membuat perasaan bercampur antara canggung dan lucu. Seperti ungkapan informan kedua mendapatkan rayuan gombal *“kamu cantik pakai kaca mata, and your make up so pretty”* Dan mereka dari kelima informan tersebut terbilang orang yang introvert, jadi menggunakan aplikasi ini untuk mengasah bagaimana komunikasi dengan orang asing secara acak dan blak-blakan.

Ketiga, peneliti menemukan adanya hal Ego defensif pada informan karena mereka lebih condong ke arah selektif dalam memilih lawan bicara hingga kenyamanan, mereka berlima sepakat untuk selektif dalam memilih teman dalam Ome Tv agar hal-hal yang tidak diinginkan terjadi karena banyak orang yang tidak sopan dan cabul, juga kelima informan jika lawan bicara mereka tidak sesuai ekspektasi mereka akan menskip langsung tanpa basa-basi.

Keempat Peneguhan, dalam hal selanjutnya dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan kepada lima informan pada penelitian ini, lima dari lima informan tidak digunakan untuk mencari informasi tertentu karena tidak dapat dipercaya dan terkadang informasi lawan bicara pada Ome Tv tidak sesuai berfikir yang dilontarkan cuma canda semata. Seperti ungkapan Erick *“Terkadang kita mengobrol soal game, ungkapan dari lawan bicara saya saya iyaikan biar terlihat percaya, padahal saya tidak sepenuhnya percaya pada apa yang di ceritakan mereka”*

Kelima Penonjolan, peneliti menemukan adanya hal yang memotivasi pengguna Ome Tv seperti informan senang akan pujian dari orang lain, adanya rasa bangga ketika bisa berbahasa asing kemudian pengguna menerima pujian seperti *“wow kamu bisa logat melayu juga ya, kamu belajar dimana?”* dari ungkapan keempat dari lima informan, padahal faktanya memang Gibran berasal dari wilayah Jambi yang memang dalam sehari-hari menggunakan Bahasa melayu Jambi, hal ini membuat informan merasa dirinya menarik untuk diajak bicara dan merasa senang ketika mendapat pengakuan dari orang lain.

Keenam motif Afiliasi, motif ini mengacu kepada fungsi awal aplikasi Ome Tv itu sendiri yang mana diciptakan untuk mencari teman baru dan interaksi virtual yang positif, dari kelima informan ini setuju bahwa Ome Tv efektif untuk mencari teman baru, menambah koneksi karena kelima informan mengaku bahwa dirinya seorang introvert pengertian tentang introvert sendiri merasa lebih nyaman berbicara secara pribadi dengan orang-orang terdekat dibandingkan dengan berbicara di depan sekelompok orang [22]. Dan dengan cara mendownload Ome Tv mereka bisa mengasah skill berbicara ketika bertemu dengan orang secara langsung, dan kelima dari informan memutuskan untuk mutual Instagram ketika bertemu dengan orang yang menurut mereka match di Ome Tv tersebut. Ketiga dari lima

informan mengatakan bahwa Ome Tv tidak efektif dalam mencari pasangan karena faktor jarak negara dan sulit untuk membangun kepercayaan satu sama lain dan lebih memilih mencari secara langsung.

Ketujuh Identifikasi, dalam hal ini satu dari kelima informan merasa cukup puas dan merasa aman dalam menjalin hubungan sosial baru dengan orang asing di Ome Tv, dengan menggunakan identitas asli ketika berbicara seperti memberikan informasi data dan merasa bangga atas dirinya. Dan keempat dari lima informan tersebut menggunakan Ome Tv karena trend di platform youtube dan mengenal Ometv karena ajakan orang terdekat.

Ke delapan Peniruan dalam hal ini peneliti menemukan pengguna menggunakan Ome Tv karena banyak teman-teman mereka juga menggunakan, dengan adanya ini mereka merasa bangga salah satunya mereka bisa termotivasi untuk belajar bahasa asing secara otodidak, selain itu kelima informan juga meniru gaya berbicara atau cara berinteraksi yang populer seperti halnya menonton konten Youtube.

B. Pembahasan

Ome Tv merupakan sebuah terobosan baru secara global dalam dunia komunikasi yang dapat dilakukan dengan cara mengirimkan pesan langsung dan video call dengan pengguna Ome Tv lainnya. Tidak hanya Ome Tv, namun masih beragam bentuk aplikasi komunikasi lainnya seperti WhatsApp, Facebook, Line, Instagram, Skype, Zoom, Discord dll. Yang mana media sosial tersebut dipergunakan sebagai tempat aktualisasi diri dengan banyaknya pengguna sekitar di dunia maya. Seluruh aplikasi media sosial berbasis komunikasi secara online tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan, namun Ome Tv merupakan salah satu aplikasi media sosial yang fiturnya lebih lengkap dibandingkan lainnya. Tidak hanya dilengkapi dengan fitur video call, juga menyediakan fitur untuk memilih negara tempat lawan bicara kita berasal melalui sistem acak. Sistem yang digunakan pada Ome Tv adalah berdasarkan IP Adress yang akan dicocokkan secara online dengan lawan bicara. IP Adress pengguna akan bertemu dengan IP Adress pengguna lain yang memang cocok atau match sehingga terjadilah pertemuan di dalam room Ome Tv. Ketika ada IP address lain yang cocok denganmu, kedua IP address tersebut akan bertemu, sehingga terjadilah pertemuan dalam room Ome Tv. Terkait durasi yang berjalan akan bergantung pada keinginan satu sama lain untuk terus melakukan komunikasi atau salah satu diantaranya memilih untuk mengakhiri komunikasi. Hal ini dipengaruhi apa yang di lihat dan di dengarkan satu sama lain, jika saling memahami komunikasi tersebut dan ingin melanjutkan hingga beberapa waktu maka room Ome Tv akan terus berlangsung. Hal ini terjadi sebaliknya, jika salah satu diantara pengguna merasa tidak saling memahami tentang apa yang dikomunikasikan dan dilakukan atau merasa topik pembicaraan membosankan, aneh, dan lain sebagainya maka salah satu diantara pengguna memiliki hak untuk mengakhiri obrolan atau mengakhiri room Ome Tv tersebut. Sehingga penting bagi kita jika menjadi pengguna Ome Tv untuk terus memastikan percakapan tetap interaktif dan menarik.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan terdapat 8 motif afektif yaitu: motif reduksi, motif ekspresif, ego defensive, penegasan, menonjolkan, motif afiliasi, identifikasi, dan peniruan. Dari kedelapan motif yang paling dominan yaitu motif reduksi artinya pada motif ini seseorang mencari strategi dalam mengatasi emosi negatif atau ketidaknyamanan mereka. Motif reduksi pada penelitian ini informan menggunakan Ome Tv sebagai hiburan semata yang mereka tonjolkan dalam berkomunikasi untuk mengisi waktu luang dengan bercerita dengan leluasa ke salah satu pengguna Ome Tv yang mereka tidak kenal sebagai hiburan dengan mengobrol bersama teman baru sehingga dapat mengasah kemampuan bahasa yang berbeda, serta mengurangi kejenuhan dalam kegiatan sehari-hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya yang melimpah sehingga penyelesaian artikel ini dapat tercapai. Penulis juga menyampaikan penghargaan mendalam kepada keluarga, termasuk Ayah, Ibu, Kakak, dan Adik yang telah memberikan dukungan dan doa yang tidak pernah putus. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada informan yang telah meluangkan waktu untuk berinteraksi dengan peneliti. Terakhir, penulis mengapresiasi teman-teman yang selalu memberikan dorongan dan semangat dalam penulisan penelitian ini.

REFERENSI

- [1] M. R. Wahabi and P. Febriana, "Pemanfaatan Twitter sebagai Media Pengungkapan Diri Remaja Sidoarjo," *J. Educ. Hum. Soc. Sci.*, vol. 5, no. 1, pp. 333–340, 2022, doi: 10.34007/jehss.v5i1.1220.
- [2] O. Wuriyanti and P. Febriana, "Problematika Penggunaan New Media (Whatsapp) di Kalangan Lansia

- sebagai Media Bertukar Pesan di Era Digital,” *J. Komun.*, vol. 16, no. 2, pp. 161–175, 2022.
- [3] J. Julianto and M. Tezar, “Pemanfaatan Sistem Informasi Pada Aplikasi Ometv Sebagai Sarana Dalam Membantu Pembelajaran, Penguasaan, Dan Pengembangan Bahasa Asing,” *JURSIMA (Jurnal Sist. Inf. dan Manajemen)*, vol. 10, no. 3, pp. 1–8, 2022.
- [4] R. A. Setyawan and Y. Marzuki, “Survei Aplikasi Video Live Streaming dan Chat di Kalangan Peajar,” *Semin. Nas. Edusainstek FMIPA UNIMUS 2018*, pp. 185–191, 2018.
- [5] M. U. Ds. Ahmet atay, “Mediated Intercultural Communication in a Digital Age,” *Mediat. Intercult. Commun. a Digit. Age*, 2019, doi: 10.4324/9780203731611.
- [6] M. F. Christanti and P. B. Mardani, “Komodifikasi Konten Asing Dan Lokal Ometv Pada Kanal Youtube,” *Ekspresi Dan Persepsi J. Ilmu Komun.*, vol. 6, no. 2, pp. 275–285, 2023, doi: 10.33822/jep.v6i2.5625.
- [7] D. Faizal, “Trend Ome Tv Di Kalangan Remaja Sebagai Sarana Komunikasi Untuk Menjalin Pertemanan Asing,” *Univ. Islam Riau Fak. Ilmu Komun.*, pp. 1–99, 2022.
- [8] F. Rahma Hidayati and I. Irwansyah, “Privasi ‘Pertemanan’ Remaja di Media Sosial,” *J. Teknol. Dan Sist. Inf. Bisnis*, vol. 3, no. 1, pp. 78–91, 2021, doi: 10.47233/jteksis.v3i1.186.
- [9] R. Muharromah and M. A. Ahmad, “Pendahuluan,” vol. 03, no. 01, pp. 30–44, 2024.
- [10] L. N. Hakim, “Urgensi Revisi Undang-Undang tentang Kesejahteraan Lanjut Usia,” *Aspir. J. Masal. Sos.*, vol. 11, no. 1, pp. 43–55, 2020, doi: 10.46807/aspirasi.v11i1.1589.
- [11] J. Juliawati and R. Destiwati, “Keterbukaan Diri Remaja Akhir dalam Komunikasi Keluarga Strict Parents di Bandung,” *Syntax Lit. ; J. Ilm. Indones.*, vol. 7, no. 7, p. 9665, 2022, doi: 10.36418/syntax-literate.v7i7.8748.
- [12] M. C. Budiman and A. Putra, “MOTIF PENGGUNA AKUN TINDER DI KOTA BANDUNG (Studi Fenomenologi Mengenai Motif Mahasiswa pengguna Tinder di Bandung) MOTIF OF TINDER ACCOUNT USER IN BANDUNG CITY (Phenomenology Study Regarding Student Motives using Tinder in Bandung),” 2020.
- [13] D. Fajarina, “Modul Psikologi Komunikasi,” *Psikologi*, vol. cetak pert, no. December, pp. 1–6, 2016.
- [14] F. Dwiputra, “Hubungan Antara Motif Afektif Penggunaan Social Media Twitter Dengan Keterbukaan Atas Informasi,” *Skripsi*, 2014.
- [15] K. A. Intan, “Motif Penggunaan Media Sosial Instagram,” *Commun. Univ. Pembangan Nas. “Veteran” Jakarta*, vol. 8, no. April, pp. 51–65, 2017.
- [16] W. Prihatiningsih, “Motif Penggunaan Media Sosial Instagram Di Kalangan Remaja,” *Communication*, vol. 8, no. 1, p. 51, 2017, doi: 10.36080/comm.v8i1.651.
- [17] Prof.Dr.Sugiyono, “Metode Penelitian Kualitatif (Untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif),” *CV. Alf.*, pp. 1–274, 2023.
- [18] R. Kozinets V, *Netnography: Redefined*, no. 416. 2013.
- [19] A. Z. Abidin and I. Rachma, “Etnografi Virtual Sebagai Teknik Pengumpulan Data Dan Metode Penelitian,” *J. Soc. Media*, vol. 2, no. 2, pp. 130–145, 2018.
- [20] A. P. Dewi and S. Delliana, “Self Disclosure Generasi Z Di Twitter,” *Ekspresi Dan Persepsi J. Ilmu Komun.*, vol. 3, no. 1, pp. 62–69, 2020, doi: 10.33822/jep.v3i1.1526.
- [21] I. D. A. Bagus, G. D. E. Pujaastawa, P. S. Antropologi, F. Sastra, D. A. N. Budaya, and U. Udayana, “Teknik wawancara dan observasi untuk pengumpulan bahan informasi,” pp. 1–11, 2016.
- [22] T. M. S. Hospitals, “Mengenal Kepribadian Introvert - Pengertian dan penyebab,” *hospitals*, 2024. .

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.